

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan aktivitas gerak pada masa modern sekarang semakin perlu. Manusia tidak lagi mencari makan dengan berlari atau melemparkan tombak untuk berburu tetapi telah dibantu oleh teknologi yang memberikan kemudahan terhadap segala kebutuhan dari manusia itu sendiri. Hal ini mengakibatkan banyak manusia menderita disfungsi alat gerak tubuh atau disebut dengan *hipo kinetic* yang mana organ dari tubuh manusia mengalami kemunduran dari fungsi normal. Hal tersebut juga akan menurunkan tingkat kondisi fisik atau kebugaran dari seseorang. Tubuh manusia yang terdiri dari otot, perlu untuk berkontraksi sehingga dapat tetap aktif dan sehat. Selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, aktivitas olahraga juga dilakukan untuk meningkatkan strata sosial sehingga seseorang dipandang lebih baik atau dapat diterima dalam suatu komunitas tertentu.

Pada masa sekarang manusia semakin dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan yang berat setiap hari yang mana dilakukan dalam waktu yang lama. Hal tersebut tentu membutuhkan kontrol terhadap kondisi fisik yang baik melalui aktifitas olahraga. Banyak manfaat yang diperoleh oleh pelaku olahraga baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kegiatan tersebut. Olahraga merupakan gerakan tubuh yang teratur dan sesuai irama dengan tujuan untuk memperbaiki kebugaran tubuh dengan demikian aktivitas olahraga berguna

meningkatkan imunitas tubuh supaya terjaga kesehatannya. Menurut Cholik Mutoir (2004:17), menyatakan bahwa olahraga yang dilakukan dengan sistematis, teratur dan terarah akan sangat membantu upaya untuk menciptakan pola hidup sehat dan berkualitas.

Tutupan pekerjaan dan kompetisi di segala bidang yang menuntut manusia untuk menjadi yang terbaik dari yang lainnya sehingga menuntut kondisi fisik yang prima. Untuk memperoleh kondisi fisik yang prima dapat dilakukan dengan aktivitas olahraga dimana banyak jenis olahraga yang dapat dilakukan disela-sela waktu pada saat tidak bekerja. Dengan demikian manusia mencari aktifitas gerak yang menyenangkan dan dapat menunjukkan prestasi atau pencapaian terbaik.

Sinulingga (2011;1) menyatakan bahwa untuk menghadapi masa mendatang yang semakin kompetitif, sumber daya manusia harus memiliki karakteristik yang mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan, dan berorientasi pada prestasi (*achievement orientation*). Oleh karena itu manusia membutuhkan aktivitas gerak yang menyenangkan dengan kegiatan olahraga.

Dengan demikian olahraga sangat dinamis dimana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya. Dalam perkembangannya olahraga juga sudah menjadi kompetisi dimana semua pelakunya ditantang untuk menjadi yang terbaik. Tetapi selain itu juga olahraga masih memiliki ruang untuk hanya sekedar melakukan kesenangan dan juga untuk memperkenalkan olahraga tersebut pada anak usia dini yang disebut dengan olahraga pendidikan. Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan tertentu baik itu tujuan sosial, tujuan rekreasi, tujuan prestasi, tujuan pendidikan dan juga tujuan kesenangan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rusli Lutan dan Sumardianto (1999: 4), menyatakan:

”Memang tidak akan pernah dijumpai definisi yang paling memuaskan dalam istilah olahraga, karena karakteristik olahraga yang kian lama kian kompleks baik ditinjau dari jenis kegiatannya yang semakin beragam, penekanan tujuan yang ingin dicapai maupun konteks lingkungan sosial-budaya tempat pelaksanaannya, dan bahkan sebagai fenomena yang serba kontradiktif. Baik dari sisi modif dan cara pengelolaannya karakteristik dan definisi olahraga itu telah banyak berubah”.

Olahraga pada dasarnya adalah bersifat netral, namun masyarakat dan perkembangan olahraga itu sendiri yang kemudian membentuk ruang lingkup olahraga yang semakin luas dari waktu ke waktu (Setiawan, 2016;5). Dahulu olahraga hanya digunakan sebagai alat untuk menggerakkan tubuh tetapi sekarang olahraga telah berkembang ke semua sendi kehidupan manusia mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan dan yang lainnya.

Pada masa sekarang olahraga semakin berkembang ke arah yang lebih luas yang mana olahraga tidak hanya ada dalam kegiatan sampingan tetapi telah berkembang ke arah aktivitas pokok seperti olahraga telah menjadi bahagian dalam kurikulum di bidang pendidikan, keamanan dan juga di pemerintahan. Hal tersebut dilakukan karena olahraga itu sendiri memiliki manfaat yang banyak. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya di Indonesia telah dikenal beberapa bentuk kegiatan olahraga, seperti (1) olahraga pendidikan untuk tujuan bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi untuk tujuan bersifat rekreasi, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan (4) olahraga rehabilitasi untuk tujuan rehabilitasi (5) olahraga kompetitif untuk tujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya (UU No.5 tentang Sistem Keolaraan Indonesia).

Aktivitas olahraga prestasi semakin berkembang yang mana tidak lagi hanya untuk menggerakkan tubuh atau melatih kemampuan salah satu jenis

olahraga sehingga menjadi lebih sehat atau bugar, tetapi telah berkembang ke arah yang lebih luas yang mana setiap pelaku olahraga berusaha untuk menjadi yang terbaik pada setiap kompetisi yang diikutinya. Setiap cabang olahraga telah melakukan kompetisi untuk meningkatkan minat dan motivasi para pelaku olahraga dalam berlatih. Nurkadri (2017) menyatakan bahwa perkembangan ilmu dan teknologi semakin pesat dan persaingan dalam olahraga prestasi semakin tinggi membuat kompetisi tersebut semakin berkembang menjadi sebuah ajang para profesional untuk berlaga menunjukkan kemampuan diri yang memperebutkan hadiah yang cukup besar, disaksikan oleh jutaan orang sehingga menjadi suatu kebanggaan yang besar bisa menjadi peserta dalam kompetisi tersebut.

Pemerintah sebagai lembaga negara juga telah mengambil peran yang sangat serius untuk mengembangkan olahraga prestasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pembinaan olahraga baik itu yang dilakukan oleh daerah-daerah baik itu yang dilakukan oleh pusat dibawah naungan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Selain ini terdapat Komite yang membidangi prestasi olahraga yaitu KONI (Komite Olahraga Indonesia). Dari segi landasan hukum telah disahkannya UU NO 5 Tahun 2003 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang mana dijelaskan secara detail tentang pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia. Pemerintah juga telah memberikan wadah atau sarana mendekati masyarakat terhadap olahraga kompetitif atau prestasi dengan menjadi tuan rumah Asean Games 2018 serta Sea Games pada tahun sebelumnya. Hal tersebut menjadi sosialisasi yang baik bagi masyarakat luas bahwa olahraga tersebut mempunyai manfaat yang besar.

Untuk dapat mencapai prestasi dalam satu cabang olahraga di level tertinggi tentu membutuhkan usaha yang tidak kecil. Hal tersebut dimulai dari pemanduan bakat, pembinaan, mengikuti kompetisi dan berlatih menjadi konsumsi setiap hari. Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. Dengan pengertian jika seorang pelaku olahraga memiliki bakat dalam cabang olahraga yang digelutinya akan menunjukkan sikap yang positif dengan perilaku yang rajin, mudah memahami dan menguasai teknik bermain, juga mampu menganalisis dengan baik. Yusuf Adisasmata dan Aif Syarifudin (1996: 53) menyatakan “bakat (*attitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud”.

Selanjutnya bakat yang dimiliki seseorang tersebut, masih memerlukan suatu pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut, jika menghendaki pencapaian prestasi yang maksimal di kemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat. Pembinaan dan latihan dilakukan mulai dari junior hingga bisa mencapai tahap profesional yang menjadi harapan setiap insan olahraga. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Agar pembinaan dapat berlangsung baik, maka perlu adanya usaha pemanduan bakat.

Adapun hasil prestasi olahraga Propinsi Sumatera Utara Pekan Olahraga Pelajar di Jakarta Tahun 2019 Sumatera utara hanya sanggup membawa pulang 4 medali emas, 4 perak dan 12 perunggu sehingga Sumut berada di urutan 11 pada perhelatan olahraga tersebut (<https://medan.tribunnews.com/2019/11/25>). Untuk mampu mengembangkan prestasi sebaiknya terlebih dahulu dilakukan pemanduan bakat sehingga diperoleh bibit atlet yang tepat pada olahraga yang sesuai dengan karakteristiknya. Dengan demikian dapat membuat atlet melakukan aktivitas yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan motoriknya yang akhirnya dapat meraih prestasi yang lebih baik. Selain dilakukan pembinaan bagus tentu diperlukan pemanduan bakat sehingga dapat dipilih atlet yang tepat dan memiliki karakteristik yang tepat sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyanto dan Agus Kristiyanto (1998:51) yang mengatakan bahwa “pemanduan bakat pada dasarnya dilandaskan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila seseorang sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih olahraga secara serius”. Andi Suhendro (1999:2.3) menyimpulkan “pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan (prediksi) peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan, sehingga mampu mencapai prestasi puncak”. Pendapat lain dikemukakan Depdiknas (2003: 7) bahwa “pemanduan bakat adalah proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi di cabang olahraga dimana mereka kemungkinan besar dapat berhasil, didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter-parameter terpilih”.

Pemanduan bakat pada prinsipnya usaha prakiraan atau prediksi yang didasarkan pada hasil-hasil tes dari parameter atau alat ukur yang telah ditentukan, sehingga seseorang dapat diperkirakan melalui latihan yang rutin dalam jangka waktu tertentu akan mampu mencapai prestasi seperti yang diharapkan. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996: 53) menyatakan, “tujuan pemanduan bakat yaitu, untuk memprediksikan dengan probabilitas yang tinggi, seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil mencapai prestasi maksimalnya dan apakah seorang atlet muda mampu secara sukses menyelesaikan atau melewati program latihan dasar, untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak”.

Untuk memperkirakan atau memprediksi prestasi seseorang dalam jangka waktu tertentu tidaklah mudah. Namun hal ini dapat diusahakan dan paling tidak mendekati kebenaran atau kenyataan. Untuk itu dibutuhkan langkah-langkah yang tepat, sehingga atlet yang berbakat dapat meraih prestasi sesuai yang diharapkan.

Menurut Blomfield, Ackland dan Elliot dalam Direktur Jenderal Olahraga (2004) mengemukakan dua tahap dalam proses pendidentifikasi bakat yaitu *screening* pengidentifikasi bakat umum dan pengidentifikasi bakat khusus. *Screening* pengidentifikasi bakat umum meliputi status kesehatan, faktor keturunan, rentang waktu dalam olahraga dan kematangan. Sedangkan *screening* pengidentifikasi bakat khusus adalah berkaitan dengan penyaringan kapasitas fisik yaitu bentuk tubuh, komposisi tubuh, proporsional tubuh, kekuatan dan *power* serta kelentukan dan kecepatan.

Dengan menggunakan proses pengidentifikasi bakat secara ilmiah, akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain:

- (1) Mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tinggi, dengan menyeleksi para atlet berbakat dalam olahraga, kemudian disesuaikan dengan potensinya.
- (2) Mengeliaminasi/ mengurangi volume kerja yang tinggi dari pelatih, energi dan identifikasi bakat. Efektifitas program latihan dapat dicapai bagi para atlet yang memiliki potensi dan kemampuan tinggi.
- (3) Meningkatkan kompetisi, daya saing dan menambah banyaknya jumlah atlet yang berpotensi dan mampu mencapai prestasi tinggi. Sebagai hasilnya akan diperoleh suatu tim nasional yang lebih baik dan mampu meraih/ mencapai prestasi internasional yang lebih tinggi.
- (4) Meningkatkan rasa percaya diri pada atlet, karena dinamika prestasi akan tampak lebih dramatis, apabila dibandingkan atlet-atlet lainnya pada usia sama. Namun tidak diseleksi terlebih dahulu melalui metode ilmiah.

Hasil observasi yang telah dilakukan di Kabupaten Simalungun pada bulan Maret 2019 di Dinas Pendidikan dan juga Pemuda Olahraga Kabupaten Simalungun Kecamatan Silou Kahean tidak memiliki data tentang hasil pemanduan bakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan demikian bahwa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun belum dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengembangkan cabang olahraga unggulan sesuai dengan karakteristik siswa SMP di kecamatan tersebut. Hal ini menjadi sesuatu hal yang sangat perlu karena merupakan dasar dari penelitian yang berkelanjutan. Perlu kiranya dilakukan pemanduan bakat terhadap siswa SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan pembinaan olahraga yang tepat pada siswa SMP di kecamatan ini dan juga dapat mengidentifikasi olahraga unggulan di daerah ini setelah dilakukan pemanduan bakat terhadap siswa tersebut.

Dengan mengetahui hasil dari pemanduan bakat yang dilakukan terhadap siswa maka dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah, juga aktivitas anak sehari-hari terhadap olahraga yang layak dikembangkan di daerah tersebut. Demikian juga dengan pilihan cabang olahraga yang akan dikembangkan di daerah tersebut sesuai dengan kearifan lokal sehingga perkembangan olahraga unggulan pada akhirnya melekat kuat pada budaya masyarakat sekitar. Hal tersebut akan meningkatkan prestasi yang berkesinambungan dari generasi ke generasi dan sifatnya bukan hanya sementara.

Perkembangan karakteristik olahraga suatu daerah tentu tidak terlepas dari kondisi geografis daerah tersebut. Kecamatan Silou Kahean terletak pada kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia yang memiliki 16 desa. Desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Raya Kahean di arah Timur, di arah selatan dengan Kecamatan Raya dan di arah Barat dengan Kecamatan Dolok Silau serta di arah utara dengan Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun luas wilayah kecamatan siloukahean adalah 228,74 Km<sup>2</sup>. Ketinggian wilayah dari atas permukaan laut yaitu antara 101-500 meter sebanyak 91,68%, sedangkan sisanya berada pada ketinggian 501-1000 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 17,555, yang mana jumlah laki-laki adalah 8,828 dan Perempuan 8,727 (Data BPS Simalungun Tahun 2017).

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui olahraga yang tepat dikembangkan di kecamatan ini dengan melakukan pemanduan bakat pada siswa SMP tahun 2019. Sampai saat ini aktivitas pemanduan bakat pada siswa di SMP Kecamatan Silou Kahean belum pernah dilakukan. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan mengadakan

penelitian mengenai pemanduan bakat siswa SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pemanduan bakat pada siswa SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019 yaitu (1) Bagaimanakah pelaksanaan pemanduan bakat pada siswa SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019? (2) Apakah sudah pernah dilakukan pelaksanaan pemanduan bakat pada siswa SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019? (3) Bagaimanakah manfaat dari pemanduan bakat yang dilakukan terhadap siswa SMP? (3) Bagaimanakah keterbakatan pada cabang olahraga pada siswa SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019? (4) Seberapa pentingkah dilaksanakan pemanduan bakat di SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019? (5) Bagaimanakah potensi keterbakatan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019? (6) Bagaimanakah keterbakatan pada cabang olahraga pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikas masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pemanduan bakat pada siswa SMP di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang menjadi pokok permasalahan yaitu pemanduan bakat yang akan dilakukan pada siswa SMP Kelas VII di Kecamatan Silou Kahean. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Bagaimanakah potensi keterbakatan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019?
- 1.4.2 Bagaimanakah keterbakatan pada cabang olahraga pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2019?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.5.1 Untuk mengetahui potensi keterbakatan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.
- 1.5.2 Untuk mengetahui bagaimana keterbakatan pada cabang-cabang olahraga siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2019.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan acuan untuk siswa agar dapat mengembangkan cabang olahraga yang sesuai dengan minat dan bakatnya atau lebih fokus untuk latihan di cabang olahraga tersebut.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan bakat siswa yang memiliki keterbakatan sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat siswa tersebut dan dapat berprestasi di Pekan Olahraga Pelajar.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi kabupaten untuk mengembangkan bakat siswa yang memiliki keterbakatan sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat siswa di tingkat kabupaten untuk meraih prestasi di pekan olahraga wilayah Sumatera Utara (Porwil SU) bahkan hingga ke Pekan Olahraga Propinsi Sumatera Utara (PORPROPSU).
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi KONI Kabupaten Simalungun untuk mengembangkan bakat siswa yang memiliki keterbakatan tersebut sehingga bisa menjadi atlet yang mewakili Kabupaten Simalungun.
- e. Sebagai dasar informasi untuk mengambil kebijakan dalam mengembangkan olahraga potensial atau unggulan di Kecamatan Silou Kahean dan juga pengembangan akan peningkatan prestasi olahraga di Kecamatan Silou Kahan.